

Penerapan Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa SMA

Hilda Affizah^{1*}, Muliana²

^{1,2}Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: hildaaffizah12@gmail.com

Info Artikel

Diterima: 10 Juli 2025

Disetujui: 11 Agustus 2025

Kata kunci:

Guided Discovery Learning, Hasil Belajar, Model Pembelajaran

Abstrak

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *guided discovery learning* terhadap hasil belajar PKn siswa SMA Negeri 7 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi eksperimental design* yang dilaksanakan di SMA Negeri 7 Medan. Populasi penelitian ini ialah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 7 Medan. Penelitian ini melibatkan 30 siswa pada kelas eksperimen dan 30 siswa pada kelas kontrol sebagai sampel penelitian menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan kemudian teknik analisis data yang digunakan ialah statistik deskriptif serta *independent sample t test*. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *guided discovery learning* terhadap hasil belajar PKn siswa SMA Negeri 7 Medan. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai rata-rata kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol serta nilai $\text{sig-p} < 0,05$. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa penerapan *guided discovery learning* dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi rendahnya hasil belajar PKn.

Abstrac

This study aims to determine the effect of the guided discovery learning model on the learning outcomes of students of SMA Negeri 7 Medan. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design method implemented at SMA Negeri 7 Medan. The population of this study was all students of class XI of SMA Negeri 7 Medan. This study involved 30 students in the experimental class and 30 students in the control class as research samples using simple random sampling. The data collection technique used a test and then the data analysis technique used was descriptive statistics and the independent sample t test. The results of the analysis showed that there was an effect of the guided discovery learning model on the learning outcomes of students of SMA Negeri 7 Medan. This is indicated by the average value of the experimental class which is higher than the average value of the control class and the sig-p value < 0.05 . This study provides implications that the application of guided discovery learning can be an effective solution in overcoming low learning outcomes of PKn.

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan identitas kebangsaan peserta didik (Azis & Ahmad, 2022; Nanggala, 2020). Di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), pembelajaran PKn tidak hanya difokuskan pada transfer pengetahuan mengenai norma, hukum, dan konstitusi, tetapi juga diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi, tanggung jawab sosial, serta partisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam konteks masyarakat yang semakin plural dan global, penguatan kesadaran kebangsaan dan tanggung jawab kewarganegaraan menjadi urgensi yang tidak dapat diabaikan (Prasetyo et al., 2023).

Pembelajaran PKn sejatinya memiliki potensi besar dalam membentuk warga negara yang cerdas, berkarakter, dan bertanggung jawab (Anditasari et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji kembali posisi dan efektivitas pembelajaran PKn di SMA agar mampu menjawab tantangan zaman sekaligus memenuhi tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Melalui pembelajaran PKn, siswa diharapkan tidak hanya menguasai aspek kognitif berupa pengetahuan hukum dan konstitusi, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Candra & Retnawati, 2020). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PKn sangat bergantung pada strategi pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam proses berpikir, menganalisis dan mengambil keputusan secara kritis.

Di era digital yang ditandai oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik menjadi warga negara yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijak dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara—baik di dunia nyata maupun dunia digital (Juhaidi et al., 2023).

Dalam konteks inilah, pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) memiliki urgensi yang tinggi. PKn tidak sekadar menyampaikan materi tentang konstitusi, demokrasi, dan hukum, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter generasi muda sebagai warga negara yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab. Melalui pembelajaran PKn, siswa dapat memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara digital (*digital citizen*), menumbuhkan semangat nasionalisme di tengah arus globalisasi, serta memperkuat identitas kebangsaan di tengah gempuran budaya asing (Althibyani & Al-Zahrani, 2023).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa perhatian siswa terhadap mata pelajaran PKn cenderung rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang dianggap lebih aplikatif (Ilahude et al., 2023; Salaman et al., 2022). Hal ini berdampak pada lemahnya pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, semangat persatuan, serta sikap kritis terhadap dinamika kehidupan demokratis di Indonesia. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran akan menurunnya semangat nasionalisme dan kepedulian sosial generasi muda.

Kemudian pembelajaran PKn di SMA masih banyak didominasi oleh pendekatan konvensional yang bersifat ceramah dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Akibatnya, hasil belajar siswa cenderung rendah, terbatas pada hafalan materi dan kurang menunjukkan penguasaan konsep yang mendalam maupun keterampilan berpikir kritis.

Kondisi ini menuntut adanya inovasi model pembelajaran yang mampu menumbuhkan keaktifan, kemandirian serta keterlibatan intelektual siswa dalam proses belajar (Aisyah & Ramadhan, 2023; Suci et al., n.d.).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) di salah satu SMA negeri, diperoleh gambaran bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih tergolong rendah. Guru menyampaikan bahwa sebagian besar siswa kurang menunjukkan minat yang tinggi terhadap pelajaran ini karena dianggap bersifat teoritis, membosankan dan tidak langsung berkaitan dengan kebutuhan akademik mereka, seperti ujian masuk perguruan tinggi. Selain itu, pembelajaran di kelas cenderung masih menggunakan metode ceramah dan penugasan yang membuat siswa pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran secara bermakna.

Permasalahan ini menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa secara kognitif dan mendorong mereka untuk menemukan sendiri konsep melalui proses berpikir kritis dan eksplorasi (Bambang et al., 2025). Salah satu model yang potensial adalah *guided discovery learning*, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menemukan konsep melalui pengalaman belajar langsung dan aktivitas penyelidikan (Atiyah et al., 2020; Sari et al., 2022). Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat lebih memahami materi secara mendalam, lebih tertarik mengikuti pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar mereka.

Model pembelajaran *guided discovery learning* hadir sebagai salah satu solusi yang relevan. Model ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang dibimbing untuk menemukan sendiri konsep atau prinsip melalui serangkaian aktivitas eksploratif (Suherman, 2021). Dalam konteks pembelajaran PKn, pendekatan ini sangat sesuai karena mendorong siswa untuk memahami isu-isu kewarganegaraan secara kritis, reflektif, dan berbasis pengalaman nyata. Selain itu, model ini juga mendukung pengembangan kemampuan berpikir logis dan analitis yang penting dalam memahami dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berbagai penelitian terdahulu sebagian besar penelitian tersebut lebih menekankan pada aspek kerja kelompok dan pemecahan masalah secara kolaboratif, tanpa secara eksplisit mengarahkan siswa untuk melalui proses penemuan konsep secara sistematis. Di sisi lain, model pembelajaran yang bersifat ekspositori atau ceramah masih banyak ditemukan dalam praktik pembelajaran PKn, yang cenderung membuat siswa pasif dan hanya menerima informasi secara satu arah, sehingga hasil belajar belum optimal (Ayu et al., 2024; Fauziah & Wandira, 2025; Yuniarti et al., 2023).

Penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan model *guided discovery learning* dalam konteks pembelajaran PKn di jenjang SMA masih terbatas. Padahal, model ini memiliki keunggulan tersendiri karena menggabungkan pembelajaran aktif dan penemuan terbimbing, yang tidak hanya mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis, tetapi juga memungkinkan siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui bimbingan guru secara bertahap

Berdasarkan hal tersebut dilakukanlah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *guided discovery learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa SMA

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi eksperimental design*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Medan. Populasi penelitian ini ialah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 7 Medan. Penelitian ini melibatkan 30 siswa pada kelas eksperimen dan 30 siswa pada kelas kontrol sebagai sampel penelitian dimana teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*.

Kemudian adapapun teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan tes hasil belajar berdasarkan *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan ialah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensi yakni *independent sampel t test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil deskriptif hasil belajar PKn siswa pada kelas eksperimen

Hasil belajar PKn siswa melalui tes pada kelas eksperimen menggunakan program SPSS dalam analisisnya. Adapun hasil analisis disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Pada Kelas Eksperimen

	N	Min	Max	Mean
Pretest	30	40	65	50
posttest	30	65	95	75

Tabel 1 diperoleh bahwa pada hasil *pretest* dari 30 siswa, nilai terendah adalah 40, nilai tertinggi adalah 65, dan nilai rata-rata siswa adalah 50. Pada ada hasil *posttest* dari 30 siswa, nilai terendah adalah 65, nilai tertinggi adalah 95, dan nilai rata-rata siswa adalah 75. Hasil tersebut menunjukkan nilai rata-rata hasil *posttest* lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai rata-rata *pretest*. Berikut disajikan distribusi frekuensi kategorisasi ketuntasan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen

Tabel 2. Hasil Distribusi Rekuensi Kategorisasi Ketuntasan Siswa Pada Kelas Eksperimen

Interval	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
70-100	Tuntas	0	0	27	90%
≤ 69	Tidak tuntas	30	100%	3	10%

Pada Tabel 2 di atas dilihat bahwa distribusi frekuensi ketuntasan peserta didik pada kelas eksperimen dengan menggunakan KKM 70 menunjukkan hasil bahwa sebelum dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *guided discovery learning* dari 22 orang peserta didik tidak terdapat seorang pun yang tuntas sedangkan setelah dilakukan eksperimen pembelajaran dengan model pembelajaran *guided discovery learning* terdapat 28 orang yang tuntas dan 2 orang siswa yang belum tuntas.

2. Hasil deskriptif belajar PKn siswa pada pada kontrol

Hasil belajar PKn siswa melalui tes pada kelas kontrol menggunakan program SPSS dalam analisisnya. Adapun hasil analisis disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Pada Kelas Kontrol

	N	Min	Max	Mean
Pretest	30	30	55	40
posttest	30	45	90	70

Tabel 3 diperoleh bahwa pada hasil *pretest* dari 30 siswa, nilai terendah adalah 30, nilai tertinggi adalah 55 dan nilai rata-rata siswa adalah 40. Sedangkan pada hasil *posttest* dari 30 siswa, nilai terendah adalah 45, nilai tertinggi adalah 90 dan nilai rata-rata siswa adalah 70. Hasil tersebut menunjukkan nilai rata-rata hasil *posttest* lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil *pretest*. Berikut disajikan distribusi frekuensi kategorisasi siswa pada kelas kontrol.

Tabel 4. Hasil Distribusi Rekuensi Kategorisasi Ketuntasan Pada Kelas Kontrol

Interval	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
70-100	Tuntas	0	0	9	30%
≤ 69	Tidak tuntas	30	100%	21	70%

Pada Tabel 4 di atas terlihat bahwa distribusi frekuensi ketuntasan siswa pada kelas kontrol dengan menggunakan KKM 70 menunjukkan hasil bahwa sebelum dilakukan pembelajaran dengan model konvensional dari 30 orang peserta didik tidak terdapat seorang pun yang tuntas sedangkan setelah dilakukan pembelajaran konvensional terdapat 9 orang yang tuntas dan 21 siswa didik yang belum tuntas.

3. Hasil uji prasyarat analisis

a. Hasil uji normalitas

Dalam mengetahui normalitas setiap perolehan data dalam penelitian ini menggunakan *kolmogorov smirnov* berbantuan program SPSS. Berikut disajikan rangkuman hasil pengujian tersebut.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kelas	Sig. P
Hasil belajar	Pretest kelas eksperimen	0,17
	Posttest kelas eksperimen	0,20
	Pretest kelas kontrol	0,19
	Posttest kelas kontrol	0,21

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa perolehan data pada setiap kelas memiliki nilai $sig-p > \alpha (0,05)$ sehingga dapat dikemukakan bahwa setiap data memenuhi syarat normalitas.

b. Hasil uji homogenitas

Dalam mengetahui homogenitas setiap perolehan data dalam penelitian ini menggunakan *levene's test for equality of variances* berbantuan program SPSS. Berikut disajikan rangkuman hasil pengujian tersebut.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Sig. P
Hasil belajar	0,43

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa perolehan setiap data memiliki nilai $sig-p > \alpha$ (0,05) sehingga dapat dikemukakan bahwa setiap data memenuhi syarat homogenitas.

4. Hasil analisis inferensial dan uji hipotesis

Dalam mengetahui pengaruh model pembelajaran *guided discovery learning* terhadap hasil belajar Pkn pada siswa digunakan statistik *independent sample t test* dengan menggunakan bantuan program SPSS. Berikut disajikan rangkuman hasil analisis.

Tabel 7. Hasil Rangkuman Analisis Independent Sample T Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil belajar	Equal variances assumed	0,82	0,4	3,54	28	0,00
	Equal variances not assumed			3,44	26,66	0,00

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa data nilai hasil belajar PKn pada kelas eksperimen dan kelas control dapat di lihat nilai *sig (2-tailed)* bernilai 0,00. Maka dapat di simpulkan bahwa dari rangkuman tersebut menyatakan bahwa H_a di terima dan H_o di tolak. Olehnya itu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *guided discovery learning* terhadap hasil belajar Pkn siswa.

Pembahasan

Salah satu temuan utama penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran *guided discovery learning* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) di tingkat SMA. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan oleh perbedaan skor *pretest* dan *posttest* siswa, serta peningkatan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, observasi selama proses pembelajaran menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan eksplorasi, diskusi, analisis, dan penarikan kesimpulan mandiri.

Penerapan model ini juga mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap isu-isu sosial yang dibahas dalam materi PKn (Anggraini & Irhasyuarna, 2024). Ketika siswa diberi ruang untuk mengeksplorasi masalah, mengajukan pertanyaan dan mencari solusi

sendiri di bawah bimbingan guru, mereka menjadi lebih reflektif dan bertanggung jawab dalam menyampaikan pendapat. Hal ini memperkuat ranah afektif dan sikap kewarganegaraan siswa yang menjadi salah satu tujuan utama pembelajaran PKn.

Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional yang berfokus pada ceramah, model *guided discovery learning* terbukti lebih efektif dalam mengembangkan pemahaman konseptual siswa serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menghubungkan materi dengan realitas kehidupan sehari-hari. Hasil ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menyatakan bahwa pengetahuan lebih bermakna bila dibangun sendiri oleh siswa melalui pengalaman belajar yang aktif (Nalowati, 2023; Octavia et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa model pembelajaran *guided discovery learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa, terutama ketika siswa dihadapkan pada studi kasus atau peristiwa aktual dalam masyarakat (Nofiana & Prayitno, 2020; Purwitasari et al., 2020; Putri et al., 2022). Dalam konteks pembelajaran PKn, temuan ini sangat relevan karena keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari penguasaan materi, tetapi juga dari pembentukan sikap dan nilai-nilai kewarganegaraan.

Guided discovery learning adalah salah satu model pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pada proses penemuan pengetahuan oleh siswa sendiri, dengan bimbingan dari guru. Pembelajaran melalui model ini dapat meningkatkan daya nalar dan retensi siswa terhadap konsep yang dipelajari. Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa melalui pemberian petunjuk, pertanyaan pemicu, serta penyediaan data atau situasi masalah untuk dianalisis oleh siswa. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, menarik kesimpulan, dan membangun pemahaman secara mandiri (Dianti et al., 2023)

Model *guided discovery learning* memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar PKn karena memberikan ruang bagi siswa untuk mengalami proses pembelajaran yang lebih bermakna (Laura & Cinthya, 2024). Melalui proses penemuan dan eksplorasi, siswa diajak untuk tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga mengonstruksi pemahaman sendiri terhadap nilai-nilai kewarganegaraan. Interaksi aktif, diskusi dan refleksi dalam model ini juga memperkuat aspek afektif dan sosial, sehingga hasil belajar yang dicapai lebih komprehensif. Dengan demikian, penerapan model *guided discovery learning* diharapkan dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di tingkat SMA.

Keunggulan utama model ini terletak pada kemampuannya untuk mendorong siswa aktif dalam menemukan konsep secara mandiri melalui proses yang sistematis dan terarah (Winangun et al., 2021). Dalam pembelajaran PKn yang sering kali bersifat teoritis, model ini mampu menghidupkan proses belajar melalui aktivitas eksplorasi, pengamatan, analisis dan refleksi yang mendorong keterlibatan intelektual siswa. Hal ini membuat siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi benar-benar memahami dan membangun makna dari materi yang mereka pelajari.

Selain itu, model ini memberikan ruang bagi pengembangan berpikir kritis dan sikap reflektif, yang sangat penting dalam pembelajaran nilai-nilai kewarganegaraan. Siswa diajak untuk menganalisis permasalahan aktual, mengemukakan pendapat, dan mengambil keputusan berdasarkan pemahaman yang telah mereka konstruksi sendiri. Proses ini secara tidak langsung membentuk karakter demokratis, tanggung jawab sosial,

serta kesadaran hukum dan etika. Dengan semua keunggulan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *guided discovery learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang unggul dan relevan untuk diterapkan dalam pendidikan abad ke-21, khususnya dalam membentuk generasi muda yang cerdas, kritis dan berkarakter melalui pembelajaran PKn (Eko & Nugoro, 2020).

Dengan demikian, penerapan model *guided discovery learning* tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan nilai-nilai kewarganegaraan secara holistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa model tersebut sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran PKn, terutama dalam menghadapi tantangan pendidikan karakter di era digital saat ini.

Hasil dari penelitian ini memberikan implikasi bahwa penerapan *guided discovery learning* dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi rendahnya hasil belajar PKn akibat metode konvensional yang masih dominan di kelas. Implikasi lainnya adalah perlunya perubahan paradigma pembelajaran di sekolah, dari sekadar transfer pengetahuan ke arah pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis dan reflektif.

Selain itu, temuan ini mengisyaratkan pentingnya integrasi antara pendekatan pembelajaran modern dan nilai-nilai kebangsaan dalam pendidikan PKn, agar siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan tanggung jawab kewarganegaraan yang tinggi.

SIMPULAN

Adapun Kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan ini ialah bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *guided discovery learning* terhadap hasil belajar PKn siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai rata-rata kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol serta nilai $sig-p < 0,05$. Olehnya itu dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran *guided discovery learning* memiliki dampak dalam peningkatan hasil belajar PKn siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, A., & Ramadhan, M. (2023). Peranan Media Pembelajaran Terhadap Minat Siswa Dalam Pembelajaran PPKN. *Jurnal Krakatau*, 1(1), 24–33. <http://jurnal.desantapublisher.com/index.php/krakatau/index>
- Althibyani, H., & Al-Zahrani, A. (2023). Investigating the Effect of Students' Knowledge, Beliefs, and Digital Citizenship Skills on the Prevention of Cybercrime. *Sustainability (Switzerland)*, 15(15), 1–13. <https://doi.org/10.3390/su151511512>
- Anditasari, R., Sutrisno, S., Nur'aini, K., & Aristyowati, A. (2023). Actualization of Civic Literacy in the Learning of Citizenship in High School. *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research*, 2(1), 7–18. <https://doi.org/10.58418/ijeqqr.v2i1.36>
- Anggraini, P., & Irhasyuarna, Y. (2024). Improving Science Learning Outcomes By Applying The Guided Discovery Learning Model. *Indonesian Journal of Science Education and Applied Science*, 4(2), 82–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/i.v4i2.13414>
- Atiyah, U., Miarsyah, M., & Sigit, D. (2020). The Effect of Using E-Learning Based Guided Discovery Learning Model Based on Self-Efficacy Towards Student Learning Outcomes In Biology Class in Reproductive System Subject in High School. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 2(9), 88. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v2i9.2732>

- Ayu, W., Lestari, P., Dewi, N. K., & Nisa, K. (2024). Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Kepedulian Sosial Siswa Dalam Pembelajaran PKn Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 6(1), 38–47. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.6841>
- Azis, U., & Ahmad, M. (2022). Analysis of the Effect of Online-Based Interactive Digital Learning Media Word Wall on Pancasila and Citizenship Education Learning Outcomes of Elementary School Students. *Jurnal Paedagogy*, 9(3), 609–620. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i3.5344>
- Bambang, N., Ahmad, A., & Rahman, R. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMA. *Progresivisme: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 22–31. <https://jurnal.usy.ac.id/index.php/progresivisme>
- Candra, M., & Retnawati, H. (2020). A meta-analysis of constructivism learning implementation towards the learning outcomes on civic education lesson. *International Journal of Instruction*, 13(2), 835–846. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13256a>
- Dianti, S., Meldiya, P., Sari, L., Yulianti, & Topano, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Guided Discovery Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Menengah*, 4(4), 51–62. <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v4i4.15786>
- Eko, P., & Nughoru, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Guided Discovery Pada Materi Pemantulan Cahaya Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis. *Unnes Physic Education Journal*, 6(1), 46–57. <https://doi.org/10.15294/upej.v1i1.768>
- Fauziah, R., & Wandira, K. (2025). Metode Pembelajaran Aktif Dalam PKn SD Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Pemahaman Siswa. *Jurnal Intelek Insan Jendekia*, 2(5), 78–87. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Ilahude, N., Wantu, A., & Lukum, R. (2023). Faktor Penghambat Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Popayato Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 5666.
- Juhaidi, A., Hidayati, N., Aseri, A., & Riza, M. (2023). Digital Citizenship of Generation Z in Indonesia: Does Islamic Higher Education Matter? *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 23(13), 165–177. <https://doi.org/10.33423/jhetp.v23i13.6325>
- Laura, T., & Cinthya, H. (2024). Meningkatkan Pemahaman Konsep Dengan Implementasi Model Guided Discovery Berbantuan Website Mindmeister. *Jurnal Education and Development*, 12(3), 7–18. <https://doi.org/10.37081/ed.v12i3.6034>
- Nalowati, E. (2023). Penerapan Teknik Talking Chips Dalam Model Pembelajaran Guided Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Pemahaman Konsep Pada Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 3(4), 56–64. <https://doi.org/10.51878/secondary.v3i4.2525>
- Nanggala, A. (2020). Citizenship Education as a Democracy Learning for Students in Higher Education. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 3(1), 69–79. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v3i1.2067>
- Nofiana, M., & Prayitno, A. (2020). Pengaruh Model Guided Discovery Learning Terhadap High Order Thinking Skills Siswa Kelas XI. *Jurnal Bio Educatio*, 5(1), 48–57.
- Octavia, A., Erika, F., & Nurhadi, M. (2022). Guided Discovery Learning Berbasis Indigenous Knowledge Untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(3), 36–77. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/sap.v6i3.12038>
- Prasetyo, W., Sumardjoko, B., Muhibbin, A., Naidu, N., & Muthali'in, A. (2023). Promoting Digital Citizenship among Student-Teachers: The Role of Project-Based Learning in Improving Appropriate Online Behaviors. *Participatory Educational Research*, 10(1), 389–407. <https://doi.org/10.17275/per.23.21.10.1>

- Purwitasari, S., Bharata, H., & Coesamin, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Learning Terhadap Kemampuan Penalaran Adaptif Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Unila*, 6(5), 12–22.
- Putri, M., Suharto, Y., & Taryana, D. (2022). Pengaruh model guided discovery learning berbantuan google my maps terhadap kemampuan berpikir spasial siswa SMAN 1 Singosari. *Jurnal Integritas Dan Harmoni Ilmu Sosial*, 2(6), 534–547. <https://doi.org/10.17977/um063v2i62022p534-547>
- Salaman, I., Wiguna, A., & Oktari, D. (2022). Pentingnya Keterampilan Variasi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Didakti*, 8(2), 34–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.513>
- Sari, R., Rosyida, F., Soekanto, H., Komang, A., & Putri, E. (2022). Studi komparasi model guided discovery learning dan model problem based learning terhadap kemampuan berpikir analitis siswa pada mata pelajaran geografi. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(8), 859–870. <https://doi.org/10.17977/um063v3i82023p859-870>
- Suci, A., Aisyah, A., Ramadhan B A Smpn, H., & Kabupaten Tangerang, S. /. (n.d.). *Jurnal Krakatau Indonesian Of Multidisciplinary Journals Peranan Media Pembelajaran Terhadap Minat Siswa Dalam Pembelajaran Ppkn*. <http://jurnal.desantapublisher.com/index.php/krakatau/index>
- Suherman, N. (2021). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Guided Discovery Learning. *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 27(2), 67–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.30587/didaktika.v27i2.2264>
- Winangun, I., Komang, I., Wiguna, W., & Tristianingrat, A. (2021). Model Guided Discovery Learning. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(3), 355–363. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.39893>
- Yuniarti, A., Safarini, F., Rahmadia, I., & Putri, S. (2023). Media Konveksional dan Media Digital Dalam Pembelajaran. *Jurnal Education and Technology*, 4(2), 67–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.31932/jutech.v4i2.2920>